

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Identifikasi Temuan

Film yang diteliti berjudul *Inch'Allah*. Secara umum film ini menceritakan realitas kehidupan yang terjadi di Palestina dan Israel dari sudut pandang orang ketiga (Chloe). Chloe merupakan relawan asal Kanada yang berprofesi sebagai Dokter. Ia ditugaskan di sebuah klinik yang terletak di Ramallah, Tepi Barat Palestina. Dalam menjalankan tugasnya ini ia kerap melihat, dan merasakan agresi Militer Israel berupa pengeledahan, penembakan, dan pengancaman terhadap penduduk Palestina.

Alur cerita pada film ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu permulaan, pertengahan dan penutupan. Pada tahap permulaan Chloe mencoba beradaptasi dengan lingkungan dan penduduk di wilayah Palestina. Pada bagian pertengahan Chloe sudah mulai diterima dan merasa simpati kepada penduduk Palestina. Dan pada bagian penutupan, Chloe mencoba memberikan pertolongan terhadap penduduk Palestina namun hasilnya malah menciptakan masalah baru.

Setelah ditinjau dan diputar berulang-ulang maka penulis menetapkan sembilan *scene* mengenai realitas konflik antara Palestina-Israel dalam film *Inch'Allah*. Untuk memudahkan dalam membaca film, maka dirincikan sebagai berikut:

1. Adanya pemeriksaan paspor yang rumit dilakukan Tentara Israel terhadap Imigran dan penduduk Palestina terletak di *scene* ke 4.
2. Pada bagian *scene* 5 penulis membagi menjadi dua analisis realitas konflik antara Palestina-Israel yaitu aksi pengeledahan yang dilakukan Tentara Israel dan keberanian wanita Palestina terhadap Tentara Israel yang bersenjata.
3. Mencari barang yang bisa digunakan dari sisa-sisa piung reruntuhan bangunan di *scene* 8.
4. Kepanikkan setelah terdengar suara tembakan ke arah Pemukiman Palestina di *scene* 9.
5. Kekhawatiran seorang ibu terhadap putranya setelah kejadian penembakan ke arah pemukiman Palestina di *scene* 10.
6. Adanya interogasi terhadap kaum pria Palestina di *scene* 12.
7. Keberanian dan syahidnya bocah bernama Youssef setelah melakukan penyerangan ke mobil militer Israel *scene* 17.
8. Puluhan penduduk Palestina menghantarkan jenazah Youssef ke peristirahatan terakhir di *scene* 19.
9. Tentara Israel mengancam Chloe dengan senapannya di *scene* 47.

Kemudian sembilan *scene* ini akan dianalisis menggunakan konsep Roland Barthes. Hal ini sesuai dengan batasan masalah yang penulis cantumkan agar

penelitian ini lebih bpusat kepada realitas konflik Palestina-Israel tanpa mengurangi esensi dari cerita film itu sendiri.

## B. Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos dalam Film *Inch'Allah*

### 1. *Scene 4*

Dalam *scene* ini penulis menganalisis lima potongan gambar dari *scene 4* yang berdurasi 53 detik dari menit 07:15 sampai 08:08. *Scene* ini memperlihatkan tokoh utama Chloe melintasi perbatasan dari Apartemen tempat tinggalnya di Israel untuk bekerja di Klinik di Ramallah Palestina.

**Gambar 4.1**  
Hasil penelitian *scene 4*

Visual	Dialog/Suara	<i>Type of Shot</i>
	Terdengar suara mobil dan pejalan kaki yang hendak melintas ke wilayah Palestina.	<i>Mid shot</i> , memperlihatkan tubuh dari pinggang ke atas.
	“Terima kasih,” Ucap Chloe. “Silahkan melintas”, balas Tentara Israel.	<i>Medium close up</i> , memperlihatkan tubuh dari dada ke atas.

	<p>Ramai suara warga Palestina yang sedang berniaga.</p>	<p><i>Close up</i>, memperlihatkan gambaran objek secara jelas.</p>
	<p>Riuh suara pedagang Palestina dan sopir taksi.</p>	<p><i>Mid shot</i> memperlihatkan tubuh dari pinggang ke atas.</p>
	<p>Ramai suara tentara Israel mengatur warga sipil ke Palestina dan Suara Pedagang Palestina yang berjualan di wilayah Perbatasan.</p>	<p><i>High angle</i>, pengambilan objek dari atas untuk menunjukkan objek secara luas.</p>
<p><b>Denotasi</b></p>	<p>Pada gambar pertama sampai ketiga, menjelaskan Chloe harus melewati pemeriksaan paspor terlebih dahulu di pos penjagaan Tentara Israel yang bertugas di wilayah perbatasan. Setelah menunjukkan identitasnya ia diperbolehkan memasuki wilayah Palestina. Gambar keempat memperlihatkan prajurit Israel sedang memeriksa surat pengemudi Palestina padahal ia berada</p>	

	<p>di wilayah Palestina. Sedangkan gambar kelima merupakan gambaran wilayah perbatasan antara Israel dan Palestina.</p>
<p><b>Konotasi</b></p>	<p>Konotasi yang ingin disampaikan pada gambar di atas jika dilihat dari kode Roland Barthes menjadi sebagai berikut, yang pertama kode hermeunetik dapat dilihat dari seorang prajurit Militer Israel sedang memeriksa surat pengemudi Palestina sedangkan pengemudi tersebut berada di wilayahnya sendiri. Hal ini tentunya menimbulkan sebuah konflik sebab sebagai tentara Israel harusnya hanya mengatur dan mengurus warga di wilayahnya saja dan tidak berhak mengatur urusan negara Palestina. Kode proaretik dapat dilihat dari ketatnya pemeriksaan yang dilakukan aksi militer Israel terhadap Chloe dan imigran lain yang ingin memasuki wilayah Palestina. Ketiga kode budaya, sebagian warga Palestina bermatapencaharian pedagang meskipun konflik kerap terjadi namun hasil bumi Palestina tetap melimpah seperti buahan-buahan yang terdapat pada gambar keempat. Selanjutnya kode semik, untuk melewati perbatasan wilayah Israel-Palestina sebenarnya tidak masalah harus melalui pemeriksaan terlebih dahulu namun sebaiknya tidak dipersulit dan diperumit. Dan kelima kode simbolik ialah dimana Tentara Israel selalu membawa senjata panjang untuk berjaga-jaga</p>

	<p>mendukung aksinya melakukan pemeriksaan di wilayah perbatasan.</p> <p>Konotasi yang ingin disampaikan Anais Barbaeu-Lavalette dalam <i>scene</i> ini ialah pemeriksaan tidak hanya diberlakukan kepada imigran yang ingin memasuki wilayah Palestina akan tetapi tentara Israel juga kerap mengatur penduduk Palestina yang berada di wilayahnya sendiri dan tentunya hal ini bisa dikatakan merenggut kebebasan hak warga Palestina di wilayahnya sendiri.</p>
<p><b>Mitos</b></p>	<p>Mitos yang terdapat dalam <i>scene</i> ini hasil bumi seperti buah dan sayur-sayuran di daerah Palestina tetap saja tumbuh subur dan melimpah meskipun sebagian wilayah di Palestina hancur akibat konflik yang berkepanjangan dengan pihak Israel.</p>

## 2. *Scene* 5

Dalam *scene* ini penulis menganalisis tiga potongan gambar dari *scene* 5 yang berdurasi 21 detik dari menit 08:12 sampai ke menit 08:33. *Scene* ini memperlihatkan Tentara Israel mendobrak masuk pintu ruang pemeriksaan kandungan di tempat Chloe bekerja dan melakukan aksi pengeledahan.

**Gambar 4.2**  
**Hasil penelitian *scene 5***

Visual	Dialog/Suara	<i>Type of Shot</i>
	<p>Terdengar suara dobrakkan pintu.</p>	<p><i>Medium close up</i>, memperlihatkan tubuh dari dada ke atas.</p>
 <p style="font-size: small;">Kami akan lakukan pengeledahan.</p>	<p>“Kami akan melakukan pengeledahan”, kata Tentara Israel.</p>	<p><i>Group shot</i>, memperlihatkan objek lebih dari tiga orang.</p>
	<p>Terdengar suara tangis balita dari ruang tunggu.</p>	<p><i>Close up</i>, Memberi gambaran objek secara jelas.</p>
<p><b>Denotasi</b></p>	<p>Korelasi ketiga gambar di atas yaitu menceritakan salah seorang Tentara Israel mendobrak pintu ruang pemeriksaan kandungan di sebuah klinik Bulan Sabit Merah Tepi Barat, Palestina. Kemudian ia melakukan aksi pengeledahan sampai ke dalam laci obat sekalipun.</p>	

<b>Konotasi</b>	<p>Konotasi yang ingin disampaikan pada gambar di atas jika dilihat dari kode Roland Barthes menjadi sebagai berikut, yang pertama kode hermeneutik yaitu terlihat seorang tentara Israel masuk dengan cara mendobrak pintu ruang pemeriksaan kandungan tempat Chloe bekerja. Sudah semestinya hal tersebut tidak boleh dilakukan sebab ruang pemeriksaan kandungan ialah termasuk ruangan privasi bagi perempuan.</p> <p>Kedua kode proaretik dapat dilihat dari aksinya mendobrak pintu ruangan pemeriksaan kandungan dan menggeledah laci obat merupakan aksi yang sangat berlebihan dan tidak beretika.</p> <p>Ketiga kode budaya, di sebuah klinik ataupun rumah sakit Dokter identik dengan jas putihnya hal ini tentunya sangat mudah untuk membedakan mana Dokter dan pasiennya.</p> <p>Keempat kode semik, yaitu setelah mendobrak pintu ia masuk dan berbicara kepada seorang Dokter akan melakukan pengeledahan. Hal ini tidak beretika apalagi ruangan yang akan dimasuki ialah ruangan pemeriksaan kandungan. Seharusnya wajib mengetuk pintu dulu kemudian jika diizinkan untuk masuk baru boleh membuka pintu. Kelima kode simbolik terlihat dari aksi pengeledahan bahkan sampai ke sebuah laci obat ini mengartikannya rasa ketakutan Tentara Israel terhadap</p>
-----------------	--

	<p>warga Palestina sebab bisa saja mereka mengklamufase laci obat untuk menyimpan dan menyembunyikan senjata.</p> <p>Konotasi yang ingin disampaikan Anais Barbaeu-Lavalette pada <i>scene</i> ini, aksi pengeledahan ini merupakan salah satu bentuk penyerangan Israel terhadap Palestina dengan cara memperlambat jalannya pemeriksaan kesehatan. Selain itu <i>scene</i> ini juga menunjukkan rasa takut dari Tentara Israel sampai harus melakukan pengeledahan di ruang pemeriksaan kandungan yang notabene dihuni oleh balita dan ibu-ibu.</p>
<b>Mitos</b>	<p>Dewan <i>Who</i> berpendapat, keselamatan seorang relawan berprofesi sebagai Dokter sangat dilindungi. Jas putih sebagai identitas pembeda antara dokter dan pasien. Fakta di lapangan nyawanya tetap terancam. Seperti contoh meninggalnya dokter Razan Al-Nazar akibat ditembak oleh tentara Israel.</p>

### 3. *Scene* 5

Dalam *scene* ini penulis menganalisis empat potongan gambar dari *scene* 5 yang berdurasi 37 detik dari menit 08:27 sampai 09:04. *Scene* ini memperlihatkan kemarahan sosok Rand terhadap Tentara Israel yang melakukan pengeledahan.

**Gambar 4.3**  
**Hasil penelitian *scene 5***

Visual	Dialog/Suara	<i>Type of Shot</i>
	<p>“Hei aku bicara padamu! Lakukan tugasmu semestinya bayinya bisa saja bersenjata” Ucap Rand.</p>	<p><i>Medium close up,</i> memperlihatkan tubuh dari dada ke atas.</p>
	<p>Terdengar suara Rand yang sedang bernyanyi untuk menyinggung tentara Israel.</p>	<p><i>Medium close up,</i> memperlihatkan tubuh dari dada ke atas.</p>
	<p>“Ayo, sudah beres”, kata Tentara Israel.</p>	<p><i>Medium close up,</i> memperlihatkan tubuh dari dada ke atas.</p>
	<p>Terdengar suara anak-anak bermain.</p>	<p><i>Medium close up,</i></p>

		<p>memperlihatkan tubuh dari dada ke atas.</p>
<p><b>Denotasi</b></p>	<p>Gambar pertama memperlihatkan kemarahan wanita Palestina terhadap tentara Israel. Sedangkan gambar kedua dan tiga menjelaskan sosok tentara Israel yang jengkel terhadap Rand. Dan gambar keempat memperlihatkan dua orang ibu yang sedang menggendong anaknya menunggu antrian di Klinik.</p>	
<p><b>Konotasi</b></p>	<p>Konotasi yang ingin disampaikan pada gambar di atas jika dilihat dari kode Roland Barthes menjadi sebagai berikut, yang pertama kode hermeneutik yaitu Kemarahan dan keberanian Rand untuk menantang tentara Israel yang berseragam lengkap dengan senjata di lengannya hal ini terjadi karena kebenciannya terhadap aksi tentara Israel. Kedua kode proaretik berdasarkan ucapannya Rand yaitu “Lakukan tugasmu dengan benar bayinya bisa saja bersenjata” kepada tentara Israel serta nyanyian sindiran yang dilakukannya mendapat reaksi tidak senang dari tentara Israel yang terlihat dari ekspresi wajahnya. Ketiga kode budaya, budayanya wanita muslimah di Palestina</p>	

	<p>ialah berhijab menutup aurat sesuai dengan yang tertuang di dalam Al-Qur'an. Keempat kode semik, yaitu keberanian Rand menantang tentara Israel meskipun hanya melalui dalam bentuk perkataan tidak dengan perbuatan. Kelima kode simbolik, saat tentara Israel melakukan aksi penggeledahan Rand mengejek dan kerap bernyanyi menantang tentara Israel ini mengisyaratkan keberanian dan tidak gentarnya seorang wanita terhadap tentara Israel yang bersenjata lengkap.</p> <p>Konotasi yang ingin disampaikan Anais Barbaeu-Lavalette pada <i>scene</i> ini ialah ia ingin menjelaskan wanita-wanita Palestina ialah sosok yang pemberani dan tidak takut dengan ancaman senjata dari Tentara Israel demi mempertahankan hak negaranya.</p>
<p><b>Mitos</b></p>	<p>Sering kali dalam masyarakat berkembang berpikir laki-laki yang berasal dari Timur Tengah memiliki syahwat yang tinggi sehingga wanita bercadar dan berjilbab di Palestina hanya untuk melindungi dan menutupi kecantikannya. Namun sebenarnya sebagai seorang muslimah, mereka hanya ingin menjalankan kewajibannya dalam menutup aurat seperti yang tercantum dalam Qs. Al-Ahzab ayat: 59 yang berbunyi:</p> <p>يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ</p>

	<p>عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۗ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا</p> <p>Artinya: Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.</p>
--	---

#### 4. Scene 8

Dalam *scene* ini penulis menganalisis tiga potongan gambar dari *scene* 8 yang berdurasi 17 detik dari menit ke 11:23 sampai 11:40 detik. *Scene* ini memperlihatkan Rand sedang tersenyum menemukan gantungan kaca retak dari sisa puing reruntuhan bangunan.

**Gambar 4.4**  
**Hasil penelitian *scene* 8**

Visual	Dialog/Suara	Type of Shot
	<p>Terdengar suara anak-anak sedang bermain.</p>	<p><i>Long shot</i>, memperlihatkan wilayah secara luas.</p>

	<p>“Ini lumayan bagus”, kata Chloe.</p>	<p><i>Medium close up,</i> memperlihatkan Tubuh dari dada ke atas.</p>
	<p>“Ini untuk Mika”, ucap Rand.</p>	<p><i>Medium close up,</i> memperlihatkan Tubuh dari dada ke atas.</p>
<p><b>Denotasi</b></p>	<p>Gambaran pertama menunjukkan tempat pembuangan sampah di Palestina yang sebagian terlihat seperti bagian dan pondasi sebuah rumah. Sedangkan gambar kedua dan tiga memperlihatkan Rand tersenyum senang menemukan sebuah gantungan kaca yang sudah retak dari sisa puing reruntuhan.</p>	
	<p>Konotasi yang ingin disampaikan pada gambar di atas jika dilihat dari kode Roland Barthes menjadi sebagai berikut, yang pertama kode hermeneutik yaitu terlihat dari sosok Rand yang tersenyum senang menemukan gantungan kaca retak dari tempat pembuangan sampah. Rand adalah wanita hamil dan tidak seharusnya ia berada di tempat yang menjijikan seperti</p>	

<p><b>Konotasi</b></p>	<p>tempat pembuangan sampah. Kedua kode proaretik dapat dilihat dari ketika ia mengangkat kaca retak tersebut ia nampak tersenyum akan tetapi sungguh benda tersebut tidak layak digunakan. Kode budaya, sudah menjadi kebiasaan dari penduduk Palestina ialah mencari sisa benda yang masih bisa digunakan akibat aksi pengeboman atau penghancuran yang dilakukan pihak Israel. Keempat kode semik, tergambar dari ucapan Rand bahwa gantungan kaca ini untuk Mika bayi yang dikandungnya. Hal ini cukup miris dimana harusnya sebuah mainanlah yang diberikan untuk anaknya. Kelima kode simbolik, terlihat dari senyum Rand yang begitu gembira menemukan sebuah gantungan kaca meskipun sudah retak mengartikan kebahagiaan tersendiri bagi penduduk Palestina dapat menemukan barang yang masih bisa digunakan.</p> <p>Konotasi yang ingin disampaikan Anais Barbaeu-Lavalette pada <i>scene</i> ini kebahagiaan dari Rand yang menemukan gantungan kaca retak. Hal ini mengartikan warga Palestina tidak hanya membutuhkan bantuan moril dan do'a saja akan tetapi juga bantuan-bantuan nyata yang lain seperti makanan, baju, mainan dan keperluan sehari-hari lainnya.</p>
	<p>Fenomena yang terjadi rumah yang dulunya dihuni penduduk</p>

<b>Mitos</b>	Palestina kini hancur akibat konflik dan serangan yang dilakukan oleh Israel membuat sebagian wilayah seperti tempat akhir pembuangan sampah.
--------------	---

### 5. Scene 9

Dalam *scene* ini penulis menganalisis empat potongan gambar dari *scene* 9 yang berdurasi 26 detik dari menit ke 13:57 sampai 14:13 detik. *Scene* ini memperlihatkan kepanikkan penduduk Palestina setelah sesaat mendengar suara tembakan ke arah pemukiman Palestina.

**Gambar 4.5**  
Hasil penelitian *scene* 9

Visual	Dialog/Suara	<i>Type of Shot</i>
	Terdengar suara tembakan di wilayah Tepi Barat.	<i>Long shot</i> , Memperlihatkan objek dengan latar belakang.
	“Mereka menembak pemukiman! Ayo cepat”, ujar Rand.	<i>Medium close up</i> , memperlihatkan tubuh dari dada ke atas.

	<p>Terdengar suara teriakan dari anak-anak.</p>	<p><i>Knee shot</i>, memperlihatkan tubuh dari lutut ke atas.</p>
	<p>Terdengar suara kepanikkan dari penduduk Palestina.</p>	<p><i>Long shot</i>, Memperlihatkan objek dengan latar belakang.</p>
<p><b>Denotasi</b></p>	<p>Gambar pertama memperlihatkan burung-burung seketika berterbangan ke udara ketika mendengar suara tembakan ke wilayah pemukiman Palestina. Gambar kedua menampakkan reaksi kesyokkan Chloe ketika mendengar suara tembakan. Gambar ketiga memperlihatkan anak-anak berlari untuk bersembunyi menyelamatkan diri dan gambar keempat menunjukkan kepanikan yang dialami penduduk Palestina sesaat setelah mendengar suara tembakan.</p>	
<p><b>Konotasi</b></p>	<p>Konotasi yang ingin disampaikan pada gambar di atas jika dilihat dari kode Roland Barthes menjadi sebagai berikut, yang pertama kode hermeneutik yaitu ketika Rand dan Chloe sedang asyik bercengkrama tiba-tiba terdengar suara tembakan lantas</p>	

seketika menyebabkan kepanikkan sebagian penduduk Palestina inilah yang membuat rasa ketakutan dan traumatik bagi penduduknya. Kedua kode proaretik, terlihat dari upaya Rand dan Chloe setelah mendengar suara tembakan langsung bergegas menyelamatkan diri. Kode budaya, meskipun Chloe memiliki keyakinan yang berbeda dari Rand namun Rand mengajak Chloe untuk berlindung ke kampnya. Keempat kode semik, yaitu serangan antara Hamas dan Tentara Israel yang berujung ke aksi penembakan ke wilayah pemukiman Palestina adalah hal yang tidak boleh dibiarkan karena dapat melukai warga sipil Palestina lainnya. Kelima kode simbolik, kepanikkan yang terjadi setelah terdengar suara penembakan penduduk Palestina yang bergegas berlari dan bersembunyi untuk menyelamatkan diri mereka masing-masing mengartikan rasa ketakutan penduduk Palestina.

Konotasi yang ingin disampaikan Anais Barbaeu-Lavalette pada *scene* ini ialah aksi penembakan yang seringkali terjadi secara tiba-tiba. Membuat penduduk Palestina harus senantiasa dalam keadaan waspada. Dan bisa dikatakan rasa aman dan nyaman adalah suatu bentuk yang sulit dirasakan penduduk Palestina seperti halnya negara-negara lain.

<b>Mitos</b>	Mitos dalam <i>scene</i> ini aksi penyerangan dan penembakan yang terjadi di pemukiman Palestina disebabkan adanya penyerangan yang dimulai oleh Hamas. Namun faktanya Israellaah yang kerap melakukan provokasi dan intimidasi terhadap penduduk Palestina.
--------------	--

### 6. *Scene* 10

Dalam *scene* ini penulis menganalisis empat potongan gambar dari *scene* 10 yang berdurasi 1 menit 20 detik dari menit ke 15:40 sampai 17:00. *Scene* ini memperlihatkan kegelisahan seorang ibu sembari menanti kabar putranya setelah terjadi aksi penembakan di pemukiman Palestina.

**Gambar 4.6**  
**Hasil penelitian *scene* 10**

Visual	Dialog/Suara	<i>Type of Shot</i>
	“Dia tidak mengangkat telponnya”, kata Rand.	<i>Close up</i> , menampilkan objek secara jelas.
	Suara berita di televisi mengenai dampak penembakan.	<i>Close up</i> , menampilkan objek secara jelas.

	<p>“Kami berusaha meneleponmu berkali-kali”, kata Rand.</p>	<p><i>Medium close up,</i> menampilkan tubuh dari dada ke atas.</p>
	<p>Terdengar suara berita di televisi mengenai dampak penembakan.</p>	<p><i>Mid shot,</i> memperlihatkan tubuh dari bagian pinggang ke atas.</p>
<p><b>Denotasi</b></p>	<p>Gambar pertama memperlihatkan Rand sedang menelepon Faysal. Gambar kedua nampak terlihat bu Soraida memegang tasbih di tangan kanannya. Gambar ketiga memperlihatkan sosok Faysal yang baru pulang langsung menghampiri Safi adiknya. Dan gambar keempat memperlihatkan sosok ibu dan anak sama-sama menatap.</p>	
<p><b>Konotasi</b></p>	<p>Konotasi yang ingin disampaikan pada gambar di atas jika dilihat dari kode Roland Barthes menjadi sebagai berikut, yang pertama kode hermeneutik yaitu kerisauan seorang ibu mengetahui anaknya Faysal belum pulang usai terjadi aksi penyerangan dan penembakan di pemukiman Palestina. Kedua</p>	

kode proaretik ialah dari terlihat dari usaha Rand menghubungi kakaknya melalui telpon namun tidak ada jawaban. Ketiga kode budayanya ialah bu Soraida yang terus menggenggam tasbih di jari tangannya mengisyaratkan senantiasa memohon petunjuk dari Allah. Hal ini sudah menjadi budaya umat Islam selain melalui jalan ikhtiar juga harus melibatkan Allah dengan upaya berdoa dan berdzikir. Keempat kode semik, yaitu setelah dihubungi namun Faysal tidak menjawab inilah yang menambah kekhawatiran mengingat ada beberapa korban yang disiarkan di televisi. Kelima kode simbolik, bisa terlihat dari upaya bu Soraida menyuruh Rand segera menelpon Faysal usai terjadinya penembakan di pemukiman Palestina dan dari cara bu Soraida menatap Faysal yang pulang terlambat.

Konotasi yang ingin disampaikan Anais Barbaeu-Lavalette pada *scene* ini ialah bentuk kekhawatiran seorang Ibu terhadap anaknya usai terjadinya aksi penembakan di wilayah pemukiman Palestina. Walau sedikit cemas tak lantas ia berhenti berdoa. Ia terus berdzikir kepada Allah hingga akhirnya putranya pulang dengan selamat sampai rumah dan dari cara ia menatap Faysal mengartikan ia merasa lega.

<b>Mitos</b>	Mitos dalam <i>scene</i> ini ialah berdzikir dengan tasbih dapat membuat jiwa menjadi tenang hal ini sebenarnya bukan karena tasbihnya akan tetapi ketika kita memutar tasbih dibersamai dengan melafazhkan nama Allah. Hal yang demikian merupakan wujud interaksi atau komunikasi seorang hamba dengan sang Khalik.
--------------	---

### 7. *Scene* 12

Dalam *scene* ini penulis menganalisis enam potongan gambar dari *scene* 12 yang berdurasi 1 menit 39 detik dari menit ke 19:53 sampai 21:32 detik. *Scene* ini memperlihatkan kaum pria dari remaja, dewasa, hingga manula dikumpulkan di lapangan untuk diinterogasi terkait temuan senjata.

**Gambar 4.7**  
**Hasil penelitian *scene* 12**

Visual	Dialog/Suara	<i>Type of Shot</i>
	<p>“Mereka mengumpulkan para pria untuk diinterogasi”, ujar Rand.</p>	<p><i>Medium close up,</i> memperlihatkan tubuh dari dada ke atas.</p>

	<p>“Truk tentara Israel ada di luar”, ujar Faysal dan terdengar suara anjing dari luar.</p>	<p><i>Medium close up,</i> memperlihatkan tubuh dari dada ke atas.</p>
	<p>Sebelah sini! Cepat! Kata tentara Israel.</p>	<p><i>Very long shot,</i> memperlihatkan objek secara luas.</p>
	<p>Terdengar suara tarikan senapan.</p>	<p><i>Close up,</i> memperlihatkan tubuh dari leher ke atas.</p>
	<p>“Kau pernah temukan senjata? Pistol? Bom?”, kata Tentara Israel. Tidak, aku tidak pernah temukan apapun”, kata salah</p>	<p><i>Close up,</i> memperlihatkan tubuh dari leher ke atas.</p>

	seorang penduduk Palestina.	
<b>Denotasi</b>	<p>Gambar pertama memperlihatkan Chloe, Rand dan bu Soraida yang sedang bingung apa yang sedang terjadi di luar kamp. Gambar kedua memperlihatkan sosok Faysal yang masuk kembali ke dalam kamp dan memberi tahu bahwasanya akan ada interogasi yang dilakukan tentara Israel. Gambar ketiga menampilkan barisan para pria penduduk Palestina akan diinterogasi. Gambar keempat dan kelima memperlihatkan sosok pria dari yang remaja, dewasa hingga manula akan diinterogasi.</p>	
<b>Konotasi</b>	<p>Konotasi yang ingin disampaikan pada gambar di atas jika dilihat dari kode Roland Barthes menjadi sebagai berikut, yang pertama kode hermeneutik yang mana tentara Israel mengumpulkan semua kaum pria dari remaja, dewasa sampai yang manula disuatu tempat terbuka untuk diinterogasi mengenai keberadaan senjata yang dimiliki penduduk Palestina ini adalah upaya Israel untuk melemahkan pria Palestina. Kedua kode proaretik ialah dari terlihat dari satu-persatu pria diinterogasi mengenai temuan senjata yang barangkali dilihat</p>	

	<p>oleh penduduk Palestina. Ketiga kode budaya, kaum pria Palestina sendiri terutama remaja, pemuda dan pria dewasa merupakan ancaman bagi Tentara Israel. Keempat kode semik, selain diinterogasi mengenai lokasi penyimpanan senjata para pria kerap diancam dengan beberapa kali terdengar suara tarikkan senapan ini tidak hanya mengekang tetapi juga mengancam. Kelima kode simbolik, untuk memuluskan aksinya tentara Israel didukung dengan perlengkapan senapan agar pemuda Palestina merasa takut dan mau mengakui temuannya akan lokasi persembunyian senjata.</p> <p>Konotasi yang ingin disampaikan Anais Barbaeu-Lavalette pada <i>scene</i> ini di satu sisi merupakan suatu bentuk pengekangan terhadap kaum pria di Palestina. Sebab para pria Palestina dari yang masih remaja, dewasa bahkan manula dikumpulkan di suatu lapangan kemudian diinterogasi mengenai keberadaan senjata yang barangkali mereka ketahui letak lokasinya. Dan sisi lain munculnya rasa takut tentara Israel, akan adanya perlawanan yang dipersiapkan oleh penduduk Palestina.</p>
<p><b>Mitos</b></p>	<p>Mitos dalam <i>scene</i> ini kaum pria Palestina merupakan suatu peringatan besar bagi tentara Israel terkhusus bagi pemuda</p>

	Palestina yang tidak memiliki rasa takut diancam dengan tarikan senapan. Mereka kerap melakukan aksi perlawanan meskipun hanya dipersenjataai sebuah batu.
--	--

### 8. *Scene 17*

Dalam *scene* ini penulis menganalisis enam potongan gambar dari *scene 17* yang berdurasi 51 detik dari menit ke 29:10 sampai 30:01 detik. *Scene* ini memperlihatkan keberanian sosok Youssef bocah asal Palestina yang menaiki kap mobil dari Tentara Israel dan memukul kaca bagian depan dengan menggunakan sebuah batu dan akhirnya ia meninggal akibat terjatuh dan dilindas mobil Tentara Israel.

**Gambar 4.8**  
**Hasil penelitian *scene 17***

Visual	Dialog/Suara	<i>Type of Shot</i>
	Terdengar suara mobil tentara Israel dari kejauhan.	<i>Long shot</i> , memperlihatkan luasnya objek.

	<p>Terdengar teriakan suara Rand yang memanggil adiknya Safi.</p>	<p><i>Medium close up,</i> memperlihatkan tubuh dari dada ke atas.</p>
	<p>Terdengar suara ban mobil yang semakin melaju dengan cepat.</p>	<p><i>Knee shot,</i> memperlihatkan sosok objek.</p>
	<p>Terdengar suara amarah Youssef sembari memukul kaca bagian depan mobil tentara Israel.</p>	<p><i>Medium close up,</i> memperlihatkan Sebagian tubuh objek.</p>
	<p>Tiba-tiba terdengar mobil mengerem mendadak, Youssef pun terjatuh. kemudian suara</p>	<p><i>Knee shot,</i> memperlihatkan tubuh objek dari lutut ke atas.</p>

	ban mobil yang kian melaju.	
	Terdengar suara mesin mobil yang melambat dan jeritan anak-anak melihat Youssef yang meninggal di tempat.	<i>Close up</i> , memperlihatkan objek secara detail.
<b>Denotasi</b>	Gambar pertama nampak dari kejauhan mobil tentara Israel melaju memasuki pemukiman penduduk Palestina. Gambar kedua memperlihatkan sosok Youssef berlari mendekati mobil tentara Israel. Gambar ketiga dan keempat memperlihatkan Youssef berhasil menaiki kap bagian depan mobil kemudian melampiaskan amarahnya dengan memukuli kaca bagian depan mobil. Sedangkan gambar kelima memperlihatkan kap bagian depan mobil yang kosong dan seorang anak melihat Youssef berada di bagian bawah mobil. Dan gambar keenam memperlihatkan mobil kabur memutar arah sedangkan Chloe dan Safi tampak tertunduk lesu.	

<p><b>Konotasi</b></p>	<p>Konotasi yang ingin disampaikan pada gambar di atas jika dilihat dari kode Roland Barthes menjadi sebagai berikut, yang pertama kode hermeneutik yaitu memasuki wilayah Palestina kemudian melajukan kendaraan dengan kencang sedangkan tahu ada seorang anak di bagian depan mobil hingga mengakibatkan ia terjatuh dan terlindas merupakan suatu perbuatan yang keji. Kedua kode proaretik, adanya upaya dari Youssef untuk melakukan perlawanan terhadap Tentara Israel dengan menaiki kap bagian depan mobil dan memukul kaca bagian depannya. Ketiga kode budaya, anak-anak Palestina tidak memiliki rasa takut terhadap serangan yang dilakukan tentara Israel. Keempat kode semik, terlihat dari si Youssef menaiki kap mobil dan melakukan aksi pemukulan bagian kaca depan mobil harusnya para tentara Israel menghentikan laju mobilnya bukan malah melajukan kendaraannya dan mendadak berhenti kemudian melindas si Youssef. Kelima kode simbolik, terlihat dari Youssef yang nekat menaiki kap bagian depan mobil kemudian melakukan aksi pemukulan terhadap kaca bagian depan mobil milik tentara Israel meskipun hanya dengan sebuah batu.</p> <p style="text-align: center;">Konotasi yang ingin disampaikan Anais Barbaeu-</p>
------------------------	--

	<p>Lavalette pada <i>scene</i> ini ialah Keberanian seorang bocah bernama Youssef untuk melakukan aksi perlawanan terhadap Tentara Israel meskipun tanpa berbekal senjata apapun kecuali sebuah batu. Ia menaiki dan bergantung di atas kap depan mobil lalu melampiaskan amarahnya dengan memukuli kaca bagian depan mobil hingga tiba-tiba mobil berhenti mendadak dan ia terjatuh kemudian dilindas mobil tentara Israel. Disini juga mengartikan kekejaman tentara Israel terhadap penduduk Palestina tanpa pandang bulu baik perempuan ataupun laki-laki dari yang orang dewasa, manula bahkan anak-anak.</p>
<p><b>Mitos</b></p>	<p>Mitos dalam <i>scene</i> ini anak-anak yang seusia Youssef seharusnya menghabiskan waktu bermain bersama temannya. Namun dalam <i>scene</i> ini menjelaskan anak-anak di Palestina sudah memiliki pemikiran dewasa untuk seukuran umurnya. Mereka bertindak demi memperjuangkan negaranya Palestina.</p>

## 9. *Scene* 19

Dalam *scene* ini penulis menganalisis lima potongan gambar dari *scene* 19 yang berdurasi 28 detik dari menit ke 31:32 sampai 32:01 detik. *Scene* ini memperlihatkan puluhan penduduk Palestina menghantarkan jenazah Youssef dengan raut wajah yang emosional.

**Gambar 4.9**  
**Hasil penelitian *scene 19***

Visual	Dialog/Suara	<i>Type of Shot</i>
 <p>Tiada Tuhan selain Allah!</p>	<p>Sepanjang jalan terdengar seruan La Ilaa Haa Ilallah</p>	<p><i>Long shot</i>, memperlihatkan objek secara luas.</p>
	<p>Seruan La Ilaa Haa Ilallah mengiringi kepergian Youssef.</p>	<p><i>Close up</i>, menonjolkan ekspresi objek.</p>
	<p>Seruan Allahu Akbar dan La Ila Haa Ilallah.</p>	<p><i>Close up</i>, memperlihatkan objek secara jelas.</p>
 <p>Tiada Tuhan selain Allah!</p>	<p>Kembali seruan La Ila Haa Ilallah.</p>	<p><i>Medium close up</i>, memperlihatkan ekspresi objek secara jelas.</p>

	<p>“Darahmu tak akan tumpah sia-sia”, seruan penduduk Palestina.</p>	<p><i>Group Shot</i>, Menampilkan objek lebih dari tiga orang.</p>
<p><b>Denotasi</b></p>	<p>Gambar pertama memperlihatkan puluhan massa dengan atribut bendera Palestina menghantarkan kepergian Youssef. Gambar kedua menampilkan reaksi wajah Chloe yang seolah tak percaya atas meninggalnya Youssef dan di sisi kanannya Rand menampakkan tatapan kosong sekaligus rasa amarahnya. Gambar ketiga memperlihatkan jenazah Youssef diarak dengan sebuah kotak dan kepalanya memakai bandana serta diselimuti kain berwarna merah. Sedangkan gambar keempat memperlihatkan sosok emosionalnya Faysal dan sebagian warga Palestina lainnya. Serta gambar kelima menunjukkan puluhan massa baik pria, wanita, anak-anak dari semua lapisan ikut menghantarkan jenazah Youssef.</p>	
<p><b>Konotasi</b></p>	<p>Konotasi yang ingin disampaikan pada gambar di atas jika dilihat dari kode Roland Barthes menjadi sebagai berikut, yang pertama kode hermeneutik yaitu Puluhan massa beratribut bendera Palestina dengan diiringi seruan La Ila Haa Ilallah sembari menghantarkan jenazah Youssef merupakan suatu</p>	

bentuk protes kepada dunia terkait aksi keji Israel. Kedua kode proaretik terlihat dari puluhan massa ikut menghantarkan Youssef ke tempat peristirahatan terakhir. Ketiga kode budaya, sudah menjadi budaya bagi Palestina jika ada mujahid yang syahid demi memperjuangkan wilayah Palestina maka puluhan massa akan menghantarkan jenazahnya ke tempat peristirahatan terakhir sebagai suatu bentuk penghormatan terhadap para mujahid. Keempat kode semik, karena hampir semua lapisan ikut menghantarkan jenazah Youssef baik pria atau wanita dari anak-anak hingga manula maka hal ini memicu rasa emosional tersendiri bagi penduduk Palestina ada yang merasa sedih, tidak percaya bahkan marah atas terjadinya peristiwa tersebut. Kelima kode simbolik, sepanjang perjalanan menuju ke tempat peristirahatan terakhir Youssef tak henti-hentinya seruan *Laa Ila Haa Ilallah* dan *Allahhu Akbar* dikumandangkan mengartikan satu suhada berpulang kepangkuan Allah.

Konotasi yang ingin disampaikan Anais Barbaeu-Lavalette pada *scene* ini diawali dari tewasnya pejuang kecil Palestina dalam melakukan aksi perlawanan terhadap Tentara Israel membuat seluruh lapisan penduduk Palestina merasakan kesedihan dan ikut berbondong-bondong menghantarkan

	jenazah syuhada Youssef. Selain surganya Allah yang pasti diterima Youssef. Hal lain bagi penduduk Palestina tentunya semakin mengukuhkan semangat solidaritas dan persatuan antar penduduk Palestina untuk terus tetap memperjuangkan kemerdekaan Palestina meskipun dengan taruhan nyawa.
<b>Mitos</b>	Di Palestina sendiri meskipun puluhan atau ratusan warganya telah meninggal akibat serangan Israel tetap saja penduduk Palestina tidak akan habis sebab bayi akan terus lahir dari rahim wanita Palestina dan mereka tidak akan menyerah memperjuangkan agama dan negaranya sampai hari akhir tiba.

### 10. *Scene 47*

Dalam *scene* ini penulis menganalisis lima potongan gambar dari *scene 47* yang berdurasi 32 detik dari waktu 1:13:01 sampai ke 1:13:33 detik. *Scene* ini menceritakan Chloe meminta izin untuk diperbolehkan menuju ke Rumah Sakit sebab Rand akan melahirkan bukannya diizinkan, Tentara Israel malah mengancam Chloe dengan senjatanya.

**Gambar 4.10**  
**Hasil penelitian *scene 47***

Visual	Dialog/Suara	<i>Type of Shot</i>
 <p>Dia sedang melahirkan sekarang dan mengeluarkan banyak darah, ia butuh bantuan oksigen.</p>	<p>“Dia sedang melahirkan sekarang dan mengeluarkan banyak darah, ia butuh bantuan oksigen”, kata Chloe.</p>	<p><i>Close up</i>  memperlihatkan tubuh dari leher ke atas.</p>
 <p>Aku bilang menjauh sekarang! Kau tak mengerti...</p>	<p>“Aku bilang menjauh sekarang”, kata Tentara Israel. “Kau tak mengerti”, balas Chloe.</p>	<p><i>Close up</i>,  memperlihatkan ekspresi objek secara jelas.</p>
 <p>Jangan mendekat! Ia sedang melahirkan, di sana. Kau bisa cek di sana. Kumohon!</p>	<p>“Jangan mendekat”, Seru Tentara Israel. “Ia sedang melahirkan di sana,</p>	<p><i>Close up</i>,  memperlihatkan ekspresi objek secara jelas.</p>

		kau bisa cek di sana, kumohon” ujar Chloe.	
	Aku bilang mundur sekarang! Ini peringatan terakhir”, Seru Tentara Israel.	<i>Close up</i> , memperlihatkan ekspresi objek secara jelas.	
	Suara penduduk di sekeliling.	<i>Medium close up</i> , memperlihatkan tubuh dari dada ke atas.	
<b>Denotasi</b>	Gambar pertama memperlihatkan upaya Rand menjelaskan pasiennya akan segera melahirkan dan harus dilarikan ke Rumah Sakit. Gambar kedua menunjukkan ekspresi yang tidak suka dari Tentara Israel. Gambar ketiga usaha keras dari Chloe menerangkan, sedangkan gambar keempat dan lima menjelaskan kemarahan dari Tentara Israel sambil mengancam dengan senapan ke arah Chloe dan Faysal.		

<p><b>Konotasi</b></p>	<p>Konotasi yang ingin disampaikan pada gambar di atas jika dilihat dari kode Roland Barthes menjadi sebagai berikut, yang pertama kode hermeneutik yaitu Upaya dari Chloe menjelaskan bahwasanya ada pasiennya yang akan segera melahirkan dan harus segera dibawa ke Rumah Sakit namun Tentara Israel tidak mengizinkan malah mengancam dengan senjata jika tidak mengikuti aturan dari mereka. Kedua kode proaretik, Terlihat dari aksi Tentara Israel yang menodongkan senjata ke arah Chloe dan Faysal. Ketiga kode budaya, bagi Israel siapapun yang melanggar aturan yang mereka buat adalah lawan mereka. Keempat kode semik, terlihat dari perkataan Tentara Israel “aku bilang mundur sekarang! Ini peringatan terakhir!”. Ini menjelaskan kalau alasan apapun tidak akan mengubah pikiran mereka. Kelima kode simbolik, Setelah berkali-kali dijelaskan oleh Chloe bukannya diizinkan akan tetapi malah diancam dengan senjata di tangannya.</p> <p>Konotasi yang ingin disampaikan Anais Barbaeu-Lavalette pada <i>scene</i> ini ialah aksi menghalang-halangi persalinan untuk menyelamatkan nyawa ibu dan anak merupakan upaya dari Israel menghambat dan membiarkan penduduk Palestina mati secara tidak langsung. Terlebih lagi ia</p>
------------------------	--

	mengancam Dokter dengan senapan menunjukkan siapapun yang melanggar aturan mereka adalah Musuh atau lawan.
<b>Mitos</b>	Fenomena yang terjadi, bagi Israel siapapun yang melanggar aturan yang mereka buat. Meskipun aturan tersebut bersifat mengada-ada. Orang tersebut adalah musuh atau lawan bagi Israel.

### C. Pembahasan

Untuk memudahkan membaca hasil dari analisis di atas maka penulis menyederhanakan menjadi sebagai berikut:

<b>Makna</b>	<b>Indikator</b>	<b>Rekapitulasi</b>	<b>Hasil dan Intensitas Kejadian</b>
Denotasi	1. Gambar 2. Suara	<i>Scene 4</i> Denotasi dari <i>scene 4</i> menceritakan siapapun yang ingin memasuki wilayah Palestina baik Imigran maupun penduduk Palestina sendiri harus melalui pemeriksaan paspor yang rumit dari Pertahanan Militer Israel.	Realitas Konflik Palestina-Israel dan intensitas sering terjadi.

	<p><i>Scene 5</i></p> <p>Denotasi dari <i>scene 5</i> menceritakan aksi Militer Israel mendobrak masuk dan menggeledah ruang pemeriksaan kandungan.</p>	<p>Realitas</p> <p>Konflik</p> <p>Palestina-Israel</p> <p>dan intensitas jarang terjadi.</p>
	<p><i>Scene 5</i></p> <p>Denotasi dari <i>scene 5</i> menceritakan kemarahan Rand wanita asal Palestina terhadap militer Tentara Israel. Ia kerap bernyanyi dan menyinggung Tentara Israel.</p>	<p>Realitas</p> <p>Konflik</p> <p>Palestina-Israel</p> <p>dan intensitas sering terjadi.</p>
	<p><i>Scene 8</i></p> <p>Denotasi dari <i>scene 8</i> menceritakan sosok Rand yang tersenyum menemukan gantungan kaca retak dari sisa puing-puing reruntuhan bangunan.</p>	<p>Realitas</p> <p>Konflik</p> <p>Palestina-Israel</p> <p>dan intensitas sering terjadi.</p>
	<p><i>Scene 9</i></p> <p>Denotasi dari <i>scene 9</i> menceritakan kepanikkan warga Palestina setelah</p>	<p>Realitas</p> <p>Konflik</p> <p>Palestina-Israel</p>

		mendengar suara tembakan ke wilayah Pemukiman Palestina.	dan intensitas sering terjadi.
		<p><i>Scene 10</i></p> <p>Denotasi dari <i>scene 10</i> menceritakan setelah kejadian penembakan di pemukiman Palestina. Di Kampnya, Ibu Soraida menggenggam tasbih sembari menunggu Faysal pulang.</p>	<p>Realitas</p> <p>Konflik</p> <p>Palestina-Israel</p> <p>dan intensitas sering terjadi.</p>
		<p><i>Scene 12</i></p> <p>Denotasi dari <i>scene 12</i> menceritakan kaum pria Palestina diinterogasi terkait adanya senjata yang disembunyikan.</p>	<p>Realitas</p> <p>Konflik</p> <p>Palestina-Israel</p> <p>dan intensitas kadang-kadang terjadi.</p>
		<p><i>Scene 17</i></p> <p>Denotasi dari <i>scene 17</i> menceritakan sosok Youssef bocah asal Palestina yang melakukan penyerangan dengan menaiki mobil Tentara Israel dan memukul kaca bagian depan</p>	<p>Realitas</p> <p>Konflik</p> <p>Palestina-Israel</p> <p>dan intensitas sering terjadi.</p>

		dengan batu hingga terjatuh dan dilindas mobil Militer Tentara Israel.	
		<i>Scene 19</i> Denotasi dari <i>scene 19</i> menceritakan puluhan warga Palestina menghantarkan jenazah Youssef ke tempat peristirahatan terakhir.	Realitas Konflik Palestina-Israel dan intensitas sering terjadi.
		<i>Scene 47</i> Denotasi dari <i>scene 47</i> menceritakan Upaya Chloe meminta izin agar diperbolehkan membawa Rand ke Rumah Sakit di wilayah Israel bukannya diizinkan Tentara Israel malah mengancam dengan senapannya.	Realitas Konflik Palestina-Israel dan intensitas sering terjadi.
Konotasi	Makna dari Tanda	<i>Scene 4</i> Hilangnya hak kebebasan warga Palestina untuk beraktivitas di negaranya sendiri sebab ketatnya pemeriksaan tidak hanya diberlakukan kepada imigran akan	Realitas Konflik Palestina-Israel dan intensitas sering terjadi.

		<p>tetapi penduduk Palestina sendiri yang ingin memasuki wilayah Palestina setelah memasuki wilayahnya sendiri warga Palestina masih tetap diatur oleh Tentara Israel.</p>	
		<p><i>Scene 5</i></p> <p>Memaksa masuk ke sebuah ruang pemeriksaan kandungan merupakan motif penyerangan untuk memperlambat jalannya kesehatan di wilayah Palestina dan aksi pengeledahan di laci obat menunjukkan rasa takut akan adanya senjata yang dimiliki penduduk Palestina.</p>	<p>Realitas</p> <p>Konflik</p> <p>Palestina-Israel dan intensitas kadang-kadang terjadi.</p>
		<p><i>Scene 5</i></p> <p>Menjelaskan sosok keberanian wanita Palestina berhadapan langsung dengan Tentara Israel yang dilengkapi dengan senjata.</p>	<p>Realitas</p> <p>Konflik</p> <p>Palestina-Israel dan intensitas sering terjadi.</p>

	<p><i>Scene 8</i></p> <p>Kebahagiaan penduduk Palestina tatkala menemukan barang yang masih bisa digunakan dari sisa reruntuhan bangunan. <i>Scene</i> ini juga menyiratkan bahwasanya Palestina tidak hanya memerlukan dukungan moril dan do'a saja akan tetapi juga bantuan nyata seperti makanan ataupun baju, buku, dan barang lainnya.</p>	<p>Realitas</p> <p>Konflik</p> <p>Palestina-Israel dan intensitas sering terjadi.</p>
	<p><i>Scene 9</i></p> <p>Hilangnya rasa aman dan nyaman penduduk Palestina untuk melakukan aktivitas layaknya penduduk negara lain mengingat aksi penembakan ke wilayah pemukiman yang seringkali terjadi secara tiba-tiba.</p>	<p>Realitas</p> <p>Konflik</p> <p>Palestina-Israel dan intensitas sering terjadi.</p>
	<p><i>Scene 10</i></p> <p>Adanya kekhawatiran dari seorang ibu terhadap anaknya terkait aksi</p>	<p>Realitas</p> <p>Konflik</p> <p>Palestina-Israel</p>

		penembakan di wilayah Palestina untuk itu ia terus berdo'a dan bertasbih menyebut asma Allah agar anaknya senantiasa dalam lindungannya dan selamat sampai ke kamp.	dan intensitas sering terjadi.
		<p><i>Scene 12</i></p> <p>Aksi interogasi terhadap kaum pria di Palestina merupakan rasa ketakutan dari Tentara Israel terhadap adanya serangan balik yang dilakukan penduduk Palestina.</p>	<p>Realitas</p> <p>Konflik</p> <p>Palestina-Israel</p> <p>dan intensitas sering terjadi.</p>
		<p><i>Scene 17</i></p> <p><i>Scene</i> ini menjelaskan keberanian anak-anak Palestina melakukan perlawanan terhadap Tentara Israel meskipun hanya menggunakan sebuah batu. <i>Discene</i> ini juga menunjukkan aksi biadap dari Tentara Israel yang sengaja melindas anak kecil dengan mobil yang dikendarainya.</p>	<p>Realitas</p> <p>Konflik</p> <p>Palestina-Israel</p> <p>dan intensitas sering terjadi.</p>

		<p><i>Scene 19</i></p> <p>Aksi menghantarkan jenazah yang dilakukan puluhan warga Palestina selain merupakan bentuk penghormatan terakhir terhadap pejuang yang syahid. Ini juga bisa dikatakan sebuah bentuk protes kepada kekejaman dari Israel.</p>	<p>Realitas</p> <p>Konflik</p> <p>Palestina-Israel</p> <p>dan intensitas</p> <p>sering terjadi.</p>
		<p><i>Scene 47</i></p> <p>Menghalang-halangi persalinan untuk menyelamatkan nyawa ibu dan anak merupakan upaya dari Israel menghambat dan membiarkan penduduk Palestina mati secara tidak langsung. Terlebih lagi ia mengancam Dokter dengan senapan menunjukkan siapapun yang melanggar aturan mereka adalah Musuh atau lawan.</p>	<p>Realitas</p> <p>Konflik</p> <p>Palestina-Israel</p> <p>dan intensitas</p> <p>sering terjadi.</p>
Mitos	1. Fenomena alam	<p><i>Scene 4</i></p> <p>Meskipun sebagian wilayah di</p>	<p>Realitas</p> <p>Konflik</p>

	2. Gejala Sosial	Palestina hancur akibat berkonflik dengan Israel. Fenomena alam yang terjadi hasil bumi seperti buah dan sayur-sayuran di daerah Palestina tetap saja tumbuh subur dan melimpah.	Palestina-Israel dan intensitas sering terjadi.
		<p><i>Scene 5</i></p> <p>Dewan <i>Who</i> berpendapat, keselamatan seorang relawan berprofesi sebagai dokter sangat dilindungi. Jas putih sebagai identitas pembeda antara dokter dan pasien. Fakta di lapangan nyawanya tetap terancam. Seperti contoh meninggalnya dokter Razan Al-Nazar akibat ditembak oleh tentara Israel.</p>	<p>Realitas Konflik Palestina-Israel dan intensitas sering terjadi.</p>
		<p><i>Scene 5</i></p> <p>Sering kali dalam masyarakat berkembang berpikir laki-laki yang berasal dari Timur Tengah memiliki</p>	<p>Realitas Konflik Palestina-Israel dan intensitas</p>

	<p>syahwat yang tinggi sehingga wanita bercadar dan berjilbab di Palestina hanya untuk melindungi dan menutupi kecantikannya. Namun sebenarnya sebagai seorang muslimah, mereka hanya ingin menjalankan kewajibannya dalam menutup aurat seperti yang tercantum dalam Qs. Al-Ahzab ayat: 59.</p>	<p>sering terjadi.</p>
	<p><i>Scene 8</i></p> <p>Fenomena yang terjadi rumah yang dulunya dihuni penduduk Palestina kini hancur akibat konflik dan serangan yang dilakukan oleh Israel membuat sebagian wilayah seperti tempat akhir pembuangan sampah.</p>	<p>Realitas Konflik Palestina-Israel dan intensitas sering terjadi.</p>
	<p><i>Scene 9</i></p> <p>Tentara Israel selalu berkilah penembakan yang terjadi di pemukiman Palestina disebabkan</p>	<p>Realitas Konflik Palestina-Israel dan intensitas</p>

		adanya penyerangan yang dimulai oleh Hamas. Namun faktanya Israella yang kerap melakukan provokasi dan intimidasi terhadap penduduk Palestina.	sering terjadi.
		<p><i>Scene 10</i></p> <p>Kaum Muslimin berpendapat bahwasanya berdzikir dengan tasbih dan dibersamai melafazhkan asma dan pujian kepada Allah dapat membuat jiwa menjadi tenang. Hal yang demikian merupakan wujud lemahnya seorang hamba.</p>	<p>Realitas</p> <p>Konflik</p> <p>Palestina-Israel</p> <p>dan intensitas</p> <p>sering terjadi.</p>
		<p><i>Scene 12</i></p> <p>Fenomena yang terjadi kaum pria Palestina meskipun tanpa dipersenjatai peralatan yang canggih tetap saja mampu melakukan perlawanan balik terhadap Tentara Israel.</p>	<p>Realitas</p> <p>Konflik</p> <p>Palestina-Israel</p> <p>dan intensitas</p> <p>sering terjadi.</p>

		<p><i>Scene 17</i></p> <p>Umumnya anak-anak yang seusia Youssef seharusnya menghabiskan waktu untuk bermain bersama temannya. Namun disini anak-anak Palestina sudah terdidik memiliki pemikiran dewasa untuk membela negaranya.</p>	<p>Realitas</p> <p>Konflik</p> <p>Palestina-Israel</p> <p>dan intensitas</p> <p>sering terjadi.</p>
		<p><i>Scene 19</i></p> <p>Di Palestina sendiri meskipun puluhan atau ratusan warganya telah meninggal akibat serangan Israel tetap saja penduduk Palestina tidak akan habis sebab bayi-bayi akan terus lahir dari rahim syuhada dan mereka tidak akan menyerah memperjuangkan agama dan negaranya sampai hari akhir tiba.</p>	<p>Realitas</p> <p>Konflik</p> <p>Palestina-Israel</p> <p>dan intensitas</p> <p>sering terjadi.</p>
		<p><i>Scene 47</i></p> <p>Fenomena yang terjadi, bagi Israel siapapun yang melanggar aturan</p>	<p>Realitas</p> <p>Konflik</p> <p>Palestina-Israel</p>

		mereka adalah musuh Israel.	dan intensitas sering terjadi.
--	--	-----------------------------	--------------------------------

#### **D. Bentuk Realitas Konflik antara Palestina dan Israel**

Dilihat dari sembilan *scene* yang penulis pilih di atas dan didukung dengan data dan fakta yang penulis dapatkan dari berbagai sumber seperti buku dan internet. Maka adapun bentuk realitas konflik Palestina-Israel yang ditemukan penulis dalam film *Inch 'Allah* dijelaskan menjadi sebagai berikut.

1. Adanya penjagaan dan pemeriksaan paspor yang begitu ketat dilakukan Tentara Israel di wilayah perbatasan hingga wilayah Palestina sendiri.

Hal ini tidak hanya berlaku bagi imigran yang ingin masuk ke wilayah Palestina akan tetapi ini juga berlaku bagi warga Palestina. Pemeriksaan yang rumit dan berbelit-belit kerap terjadi khususnya kepada penduduk Palestina.

“Mereka biasanya harus melewati jalur yang berbeda dan harus pula menjalani pemeriksaan imigrasi yang demikian teliti dan berbelit-belit, diperlakukan sangat berbeda dengan orang lain selalu dicurigai dan selalu dipandang sebelah mata”.<sup>1</sup>

Kutipan ini disampaikan Trias Kuncahyono menggambarkan sengsaranya penduduk Palestina karena diperlakukan semena-mena padahal di wilayahnya sendiri.

---

<sup>1</sup> *Ibid*, h. 102.

## 2. Aksi penggeledahan yang dilakukan Tentara Israel di wilayah Palestina.

Realitasnya pada tahun 2018 tentara Israel pernah melakukan aksi penggeledahan hanya saja lokasinya bukan di sebuah Klinik seperti yang digambarkan dalam film *Inch'Allah* akan tetapi di Kantor Gubernur Palestina di Yerusalem.

“Penggeledahan itu merupakan operasi gabungan antara kepolisian dan militer Israel terhadap aktivitas ilegal oleh Menteri Urusan Yerusalem pada otoritas Palestina. Berbagai material disita, yang kemudian akan diperiksa oleh badan-badan kemanan”.<sup>2</sup>

Kutipan ini dilansir dari sumber detik.com dalam kategori berita detiknews yang terbit pada tanggal 5 November 2018. Jika dalam film *Inch'Allah*, menunjukkan rasa takut dari Tentara Israel akan adanya senjata yang disimpan di sebuah Klinik untuk melawan mereka. Namun terkait kutipan dari detik.com penggeledahan terjadi karena adanya penjualan tanah yang dilakukan warga Palestina meskipun hal tersebut tidak bisa dibuktikan.

## 3. Keberanian wanita Palestina terhadap tentara Israel yang bersenjata.

Jika di dalam film *Inch'Allah* sosok wanita pemberani disimbolkan oleh Rand seorang wanita hamil yang melakukan perlawanan melalui sindiran terhadap Tentara Israel yang memiliki senjata. Hal ini *relate* yang terjadi di Palestina akan tetapi bentuk perlawanan tidak hanya melalui

---

<sup>2</sup> Novi Christiastuti, *Tentara Israel Geledah Kantor Gubernur Palestina di Yerusalem*, <https://m.detik.com/news/internasional/d-4288231/tentara-israel-geledah-kantor-gubernur-palestina-di-yerusalem>, diakses 13 April 2019.

perkataan atau sindiran. Wanita Palestina juga kerap melakukan aksi perlawanan dengan pelemparan batu terhadap Tentara Israel yang bersenjata lengkap.

4. Penduduk Palestina mengumpulkan benda-benda yang masih bisa digunakan dari sisa puing reruntuhan bangunan.

Salah satu dampak dari konflik yang terjadi antara Palestina dan Israel selain memakan korban jiwa juga menghancurkan dan menghancurkan tempat tinggal penduduk di Palestina. Jika di film memperlihatkan Rand sedang mengais benda dari sisa reruntuhan bangunan dan menemukan sebuah gantungan kaca yang retak. Realitasnya hal ini juga marak terjadi di Palestina seperti yang terlihat dari foto berikut ini yang memperlihatkan seorang gadis sedang memungut buku yang masih bisa dipakai ditengah puing-puing reruntuhan bangunan.



**Gambar 4.11** Gadis Palestina memungut buku dari reruntuhan bangunan.  
Sumber: *www.middleeastupdate.net*

5. Aksi penembakan yang dilakukan Tentara Israel ke pemukiman Palestina.

Realitas konflik yang terjadi, Palestina juga kerap melakukan upaya serangan balik terhadap Tentara Israel dan aksi ini tak jarang kerap menimbulkan satu, dua korban warga Israel. Akan tetapi aksi penembakan yang dilakukan militer Israel dengan senjata dan alat militer yang lebih lengkap terhadap pemukiman Palestina jauh lebih banyak memakan korban.

6. Kekhawatiran seorang ibu terhadap anaknya setelah kejadian penembakan di pemukiman Palestina.

Di film *Inch'Allah* setelah penyerangan dilakukan pemuda Palestina dan dibalas aksi penembakan ke arah pemukiman Palestina. Tentunya menimbulkan kekhawatiran bagi setiap ibu yang memiliki seorang putra. Sebab realitasnya seorang ibu di Palestina sudah harus mengikhhlaskan anak-anaknya, darah dagingnya demi negara Palestina.

7. Menginterogasi kaum pria Palestina.

Di film memperlihatkan puluhan laki-laki berbaris setelah adanya aksi penyerangan yang dilakukan oleh warga Palestina. Realitasnya di Palestina ada kejadian serupa namun tidak seluruh kaum pria dicurigai hanya keluarga yang melakukan aksi penyerangan saja.

“Tentara Israel menggerebek rumah Youssef hari ini dan menginterogasi anggota keluarganya. Izin kerja mereka pun

dicabut. Sempat terjadi bentrokan antara pemuda Palestina dengan tentara Israel. Tiga remaja ditangkap dalam insiden itu.”<sup>3</sup>

Kutipan ini berasal dari berita di inews.id yang dimuat pada tanggal 27 Juli 2018. Yang mengartikan realitas adanya interogasi di Palestina memang pernah terjadi.

#### 8. Syahidnya pejuang kecil Palestina.

Jika di film memperlihatkan aksi heroik dari Youssef bocah kecil yang menantang Tentara Israel dengan menaiki bagian depan kap mobil Tentara Israel dan memukul kaca bagian depan mobil dengan sebuah batu hingga akhirnya meninggal akibat dilindas mobil. Hal ini sesuai dengan realitas yang terjadi di Palestina yang memperlihatkan aksi seorang bocah melempari batu ke arah Tank Baja milik Tentara Israel seperti yang tergambar dalam foto di bawah ini.



**Gambar 4.12 Foto bocah Palestina melakukan perlawanan**  
**Sumber: *www.middleeastupdate.net***

<sup>3</sup>Anton Suhartono, *3 Tentara Ditusuk, Israel Ngotot Bangun Permukiman Baru di Palestina*, <https://www.inews.id/news/read/195169/3-tentara-ditusuk-israel-ngotot-bangun-permukiman-baru-di-palestina>, diakses 15 April 2019.

9. Aksi puluhan warga Palestina turun ke jalan untuk menghantarkan jenazah.

Di film ini memperlihatkan puluhan warga menghantarkan jenazah bocah yang bernama Youssef. Hal ini merupakan Realitas kehidupan yang terjadi di Palestina.

“Ribuan orang di kota Rafah, selatan Jalur Gaza, turut menghantarkan kedua jenazah ke peristirahatan terakhirnya, pada Sabtu (8/9), di pemakaman Syuhada di kota Rafah.”<sup>4</sup>

Kutipan di atas didapat dari sebuah berita online pesona al Quds yang memuat konten lembaga peduli sosial kemanusiaan al Quds. Aksi turun ke jalan ini selain untuk memberikan penghormatan terakhir kepada syuhada yang syahid hal ini juga bisa dikatakan sebagai bentuk protes dari penduduk Palestina terhadap kekejaman Israel.

10. Tentara Israel mengancam dengan senapannya.

Sama halnya dengan *scene* di film *Inch'Allah*, aksi Tentara Israel mengancam dengan menodongkan senapan ke penduduk Palestina merupakan aksi yang cenderung sering terjadi di Palestina.

---

<sup>4</sup>Fitri, *Prosesi Pemakaman 2 Anak Palestina Korban Sniper Israel*, <https://pesonaalquds.com/prosesi-pemakaman-2-anak-palestina-korban-sniper-israel/>, diakses 14 April 2019.